

Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan

Factors Associated with Ownership of Healthy Latrines in Kerta Dewa Village, North Musi Rawas Regency, South Sumatra Province

Sonia¹, Fajrina Hidayati¹, La Ode Reskiaddin¹

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi, Jambi

Abstrak

Jamban adalah tempat pembuangan tinja untuk mencegah pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit. Data Puskesmas Surulangun tahun (2022), menunjukkan bahwa Desa Kerta Dewa menempati urutan pertama buang air besar sembarangan sebesar 54%. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 responden diambil secara *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Data dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square*. Penelitian ini menemukan responden yang tidak memiliki jamban sehat sebesar 74,2% dan ada hubungan pengetahuan (0,000), Sikap (0,000), Pendapatan (0,004), Sarana Air Bersih (0,000), Peran Petugas Kesehatan (0,001) dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara. Pengetahuan, sikap, pendapatan, sarana air bersih, peran petugas kesehatan ada hubungan yang signifikan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa. Disarankan petugas kesehatan dan pemerintah desa mengoptimalkan program sanitasi total berbasis masyarakat agar angka kepemilikan jamban sehat meningkat.

Kata Kunci: *Jamban Sehat, Pendapatan, Pengetahuan, Sikap, Air Bersih.*

Abstract

Latrines are places where excrement is disposed of to prevent environmental pollution and the spread of disease. Data from the Surulangun Health Center in 2022, shows that Kerta Dewa Village ranks first in open defecation by 54%. The aim of the study was to determine the factors associated with owning healthy latrines in Kerta Dewa Village, North Musi Rawas Regency. Quantitative research with a cross sectional approach. The sample in this study was 89 respondents taken by proportional stratified random sampling. Data were analyzed using the chi-square statistical test. This study found that respondents who did not have healthy latrines were 74.2% and there was a relationship between knowledge (0.000), attitude (0.000), income (0.004), clean water facilities (0.000), role of health workers (0.001) with ownership of healthy latrines in Kerta Dewa Village, North Musi Rawas Regency. Knowledge, attitudes, income, clean water facilities, the role of health workers have a significant relationship with ownership of healthy latrines in Kerta Dewa Village. It is recommended that health workers and the village government optimize the community-based total sanitation program so that the number of healthy latrine owners increases.

Keywords: Healthy latrines, income, knowledge, attitudes, clean water.

Korespondensi: Sonia

Email: sonianiaa83@gmail.com

Info Artikel :

Artikel diterima : 23 Maret 2023

Artikel direvisi : 27 September 2023

Dipublikasikan : 30 September 2023

PENDAHULUAN

Jamban adalah bangunan yang dipergunakan sebagai tempat pengumpulan dan penyimpanan tinja agar tidak menjadi penyebab penyakit serta pencemaran lingkungan.¹ Kotoran manusia adalah tempat berkembang dan berinduknya bibit penyakit menular (kuman/bakteri, virus dan cacing). Apabila kotoran manusia dibuang sembarangan seperti kebun, kolam, sungai, dll akan mengakibatkan penyakit tersebut menyebar luas ke lingkungan dan masuk dalam tubuh manusia yang berisiko menimbulkan penyakit pada seseorang bahkan menjadi wabah penyakit pada masyarakat. Penyakit yang sering menyerang manusia akibat buang air besar ke sungai adalah bakteri *Escherichia Coli* yang dapat menyebabkan penyakit diare. Kemudian menyebabkan dehidrasi, akhirnya kondisi tubuh menurun hingga penyakit-penyakit lain dapat menyerang tubuh.²

Menurut data *Join Monitoring programme (JMP)* WHO atau UNICEF pada tahun 2020 sebanyak 494 juta (lebih dari 5% populasi dunia) melakukan buang air besar sembarangan.³ WHO menyatakan bahwa pada tahun 2019 kasus kematian anak akibat penyakit diare sebanyak 370.000 anak.⁴ Berdasarkan data profil STBM Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa presentase kepemilikan akses jamban sehat sebesar 81,07%, dengan presentase kepemilikan akses jamban sehat teringgi adalah Provinsi Yogyakarta telah mencapai 100%, kepemilikan akses jamban sehat terendah di Provinsi Papua sebesar 27,71%.⁵ Profil Kesehatan di Indonesia tahun 2020, menyatakan bahwa kematian balita usia 29 hari - 11 bulan sebanyak 14,5% akibat penyakit diare dan pada anak kurang dari usia 5 tahun atau usia 12 - 59 bulan penyebab kematian sebanyak 4,55% akibat penyakit diare.⁶

Kepemilikan akses jamban sehat di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 84,37%.⁵ Kejadian diare di Provinsi Sumatera Selatan ditemukan mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 kasus diare sebanyak 174.808 kasus, pada tahun 2021 kasus diare sebanyak 90.094 kasus, dan pada tahun 2021 kasus diare meningkat sebanyak 94.653 kasus.⁷ Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun 2021 dengan jumlah KK sebanyak 165.592 KK yang memiliki akses jamban sehat sendiri sebesar 24%, menumpang sebesar 2%, buang air besar di sungai sebesar 6,84%. Kecamatan Rawas Ulu merupakan Kecamatan dengan presentase buang air besar sembarangan (BABS) tertinggi di Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 24,71%, menggunakan jamban bersama sebesar 8,98%, sedangkan yang memiliki akses jamban sehat sendiri sebesar 66,30% dari 9.859 KK.⁸ Berdasarkan data Dinkes (2021), di Kabupaten Musi Rawas Utara penyakit diare termasuk ke dalam 10 penyakit terbanyak. Pada tahun 2020 kasus penyakit diare sebanyak 759 kasus sedangkan pada tahun 2021 penyakit diare bertambah sebanyak 1.732 kasus.⁹

Berdasarkan Data Puskesmas Surulangun pada tahun 2022 terdapat 3 desa dengan presentase buang air besar sembarangan tertinggi dari 17 desa di Kecamatan Rawas Ulu yaitu Desa Kerta Dewa sebesar 54%, Desa Teladas sebesar 49% dan Desa Lesung Batu sebesar 42%.¹⁰ Menurut laporan Puskesmas Surulangun, pada tahun 2021 di temukan kasus penyakit diare sebanyak 143 kasus untuk semua kelompok umur.¹⁰

Berdasarkan penelusuran belum pernah dilakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di desa Kerta Dewa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan kuesioner dan perhitungan sampel menggunakan rumus lemeshow (1997), dengan jumlah populasi sebesar 508 KK mencakup seluruh kepala keluarga di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsionate Stratified Random Sampling* yang dipilih dari proporsi perdesun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian dengan besar sampel sebanyak 89 KK. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL PENELITIAN**Analisis Univariat****1. Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara dari 89 sampel ditemukan karakteristik responden yang di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Desa Kerta Dewa Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur (Tahun)		
Dewasa (19-44)	52	58,4
Pra Lanjut Usia (45-59)	27	30,3
Lanjut Usia (>60)	10	11,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	25	28,1
Perempuan	64	71,9
Pekerjaan		
Guru	1	1,1
Honorar	2	2,2
IRT	22	24,7
Petani	47	52,8
PNS	2	2,2
Wiraswasta	15	16,9
Pendidikan Terakhir		
Tidak Tamat	2	2,2
SD	51	57,3
SMP	8	9
SMA	22	24,7
S1	6	6,7
Total	89	100

Responden dengan usia 19-44 tahun menjadi mayoritas yaitu sebesar 52 responden (58,4%) dibandingkan dengan usia 45-59 tahun hanya sebanyak 10 responden (11,2%). Jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang dominan berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 responden (71,9%) daripada responden berjenis kelamin laki-laki. Jenis

pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai petani sebanyak 47 responden (52,8%) dan yang paling sedikit adalah guru hanya 1 responden (1,1%). Pendidikan yang ditempuh responden paling banyak yaitu di Sekolah Dasar (SD) sebesar 51 responden (57,3%) dan responden yang tidak tamat sekolah sebanyak 2 responden (2,2%).

2. Variabel Penelitian

Hasil penelitian dari 89 responden didapatkan gambaran variabel penelitian yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian di Desa Kerta Dewa Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	%
Kepemilikan Jamban Sehat		
Tidak Memiliki	66	74,2
Memiliki	23	25,8
Pengetahuan		
Kurang	54	60,7
Cukup	35	39,3
Sikap		
Negatif	43	48,3
Positif	46	51,7
Pendapatan		
Rendah	60	67,4
Tinggi	29	32,6
Sarana Air Bersih		
Tidak Tersedia	50	56,2
Tersedia	39	43,8
Peran Petugas Kesehatan		
Tidak Berperan	60	67,4
Berperan	29	32,6
Total	89	100

Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya kepemilikan jamban sehat dengan frekuensi terbanyak yaitu 66 responden (74,2%) tidak memiliki jamban sehat sedangkan responden memiliki jamban sehat sebesar 23 (25,8%) responden. Pengetahuan menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 54 (60,7%) responden sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 35 (39,3%) responden. Sikap sebagian kecil responden dengan hasil sikap negatif sebesar 43 responden (48,3%) dan sebagian besar responden dengan hasil sikap positif sebanyak 46 responden (51,7%). Pendapatan memperoleh hasil yaitu sebagian besar kepala keluarga memiliki pendapatan rendah sebanyak 60 responden (67,4%) dan sebagian kecil kepala keluarga yang memiliki pendapatan tinggi sebanyak 29 responden (32,6%). Berdasarkan hasil observasi sarana air bersih menunjukkan bahwa kepala keluarga tidak tersedia sarana air bersih sebanyak 50 responden (56,2%) sedangkan kepala keluarga yang tersedia sarana air bersih sebanyak 39 responden (43,8%). Peran petugas kesehatan sebanyak 60 responden (67,4%)

menyatakan tidak berperan sedangkan sebagian kecil variabel peran petugas kesehatan yang hasilnya menyatakan ada berperan petugas sebanyak 20 responden (32,6%).

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariate untuk mengetahui ada hubungan pengetahuan, sikap, pendapatan, sarana air bersih, dan peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan menggunakan uji statistic *chi-square*. Apabila $p \text{ value} < \alpha$ (5%) maka keputusan H_a diterima artinya ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Hasil analisis dari 89 sampel ditampilkan dengan tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Kepemilikan Jamban Sehat				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak Memiliki		Memiliki					
	N	%	n	%	N	%		
Pengetahuan								14,844
Kurang	50	92,6	4	7,4	54	100	0,000	(4,398-
Cukup	16	45,7	19	54,3	35	100		50,095)
Sikap								17,220
Negatif	41	95,3	2	4,7	43	100	0,000	(3,716-
Positif	25	54,3	21	45,7	46	100		79,788)
Pendapatan								4,062
Rendah	50	83,3	10	16,7	60	100	0,004	(1,497-
Tinggi	16	55,2	13	44,8	29	100		11,024)
Sarana Air Bersih								63,412
Tidak Tersedia	49	98	1	2	50	100	0,000	(7,933-
Tersedia	17	43,6	22	56,4	39	100		506,850)
Peran Petugas Kesehatan								5,289
Berperan	51	85	9	15	60	100	0,001	(1,914-
Tidak Berperan	15	51,7	14	48,3	29	100		14,611)

Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan bahwa nilai $p \text{ value} < 5\%$ pada variabel pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), pendapatan ($p=0,004$), sarana air bersih ($p=0,000$), dan peran petugas kesehatan ($p=0,001$) artinya ada hubungan pengetahuan, sikap, pendapatan, sarana air bersih, dan peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil analisis dari 89 responden menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Notoatmodjo menyatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia pada suatu objek melalui proses penginderaan yang dimiliki.¹¹ David Hume menyebutkan bahwa sejak lahir manusia tidak mempunyai pengetahuan apapun dan pengetahuan didapatkan melalui penginderaan.¹² Perubahan perilaku sehat seseorang dapat terjadi melalui pengurangan stigma budaya dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan jamban dengan peningkatan pengetahuan masyarakat.¹³

Leli Sumiarni tahun 2018 menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat dengan hasil uji *Chi-Square* yang diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$. Pengetahuan adalah hal penting untuk diketahui pada penggunaan dan kepemilikan jamban sehat. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kegunaan jamban sehat maka tindakan untuk memiliki dan memanfaatkan jamban sehat juga baik. Sebaliknya, apabila individu yang tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengertian, jenis jamban, dan manfaat menyebabkan perbuatan untuk mempunyai dan memanfaatkan jamban tidak tindakan untuk memiliki dan menggunakan jamban tidak akan berjalan dengan baik.¹⁴ Febriyanti tahun 2021 menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat hasil uji *Chi-Square* yang didapatkan $p \text{ value} < 5\%$. Pentingnya memiliki pengetahuan dalam penggunaan dan kepemilikan jamban sehat. Seseorang dengan pengetahuan yang baik mengenai akibat dari suatu penyakit, maka semakin baik upaya pencegahan yang dilakukan.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kepala keluarga yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengertian jamban, manfaat, syarat-syarat, jenis jamban dan sebab akibat dari kepemilikan jamban akan berpeluang besar melakukan tindakan untuk mempunyai dan menggunakan jamban yang sudah memenuhi syarat kesehatan. Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mempunyai jamban sehat, seperti apa kondisi jamban sehat, cara menghentikan penuluran penyakit akibat kotoran manusia dan apa yang akan terjadi apabila tidak mempunyai sanitasi yang baik khususnya jamban yang sesuai syarat kesehatan melalui kegiatan penyuluhan yang aktif dan berkelanjutan serta pemberian leaflet atau poster.

Sikap

Berdasarkan hasil analisis menyatakan ada hubungan sikap dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai definisi sikap sebagai berikut: Menurut Winston Churchill sikap merupakan suatu hal yang kecil tetapi pengaruhnya dapat memberikan perbedaan cukup besar. Wegener dan Carlston menyatakan sikap sebagai evaluasi (penilaian) terhadap objek sikap, berupa orang, objek-objek, peraturan dan gagasan (ide-ide) dan lain sebagainya. Menurut teori WHO Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai – nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.¹⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni tahun 2021 menyebutkan ada hubungan sikap dengan kepemilikan jamban sehat dengan hasil statistik p

$value = 0,000 < nilai \alpha (5\%)$. Sikap positif kepala keluarga sangat mempengaruhi masalah kesehatan dalam penggunaan jamban sehat. Menurut Azwar (dalam Eny, 2018) Sikap adalah kesiapan untuk bertindak terhadap sebuah objek yang dilakukan dengan cara khusus.¹⁷ Sikap dan keyakinan seseorang terbentuk dari informasi yang diperoleh, kemudian akan diinterpretasikan dengan keyakinan yang sudah dimiliki seseorang. Perubahan sikap ialah pelaksanaan dari pemikiran “jika-maka”.¹⁸

Penelitian ini memperoleh nilai sikap negatif responden yang tidak mempunyai jamban sehat sangat tinggi dikarenakan kebiasaan responden dan responden tidak merasa malu apabila buang air besar di sungai. Berdasarkan hasil observasi sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki jamban melakukan buang air besar di sungai mengatakan bahwa tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan tersebut. Kebiasaan ini apabila dilakukan terus-menerus akan mengakibatkan terjadinya pencemaran air dan penyebaran penyakit secara luas yang ditimbulkan oleh tinja. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sikap termasuk dalam upaya untuk pengambilan keputusan dalam memiliki jamban keluarga dan sikap negatif yang dimiliki responden juga disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai jamban sehat sehingga masyarakat tetap melakukan perbuatan buang air besar ke sungai. Maka diperlukan upaya dalam meningkatkan sikap positif masyarakat yang dilakukan oleh seluruh Stakeholder di Desa Kerta Dewa terutama petugas kesehatan dalam menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan agar masyarakat tahu dan minimal dapat mengurangi kebiasaan buang air besar sembarangan khususnya di sungai.

Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel pendapatan dari 89 responden di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara menunjukkan bahwa ada hubungan pendapatan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Penghasilan rumah tangga merupakan pendapatan yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga baik itu dari kepala keluarga ataupun seluruh anggota keluarga.¹⁹ Tingginya pendapatan memiliki fungsi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan mempengaruhi pola tindakan serta pola pikir dalam memanfaatkan fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁰ Menurut teori WHO bahwa ketersediaan uang dapat mempengaruhi perilaku seseorang ataupun masyarakat yang bersifat positif atau negatif.²¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu tahun 2022 yang mengatakan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat. Pendapatan dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki fasilitas sanitasi khususnya jamban. Apabila pendapatan seseorang tergolong baik maka fasilitas kesehatannya akan terjamin sedangkan pendapatan rendah akan menjadi tantangan seseorang untuk memenuhi fasilitas yang sesuai dengan standar kesehatan. Selain itu masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai ataupun laut akan memilih membuang tinja di sungai dikarenakan tidak memerlukan biaya untuk membangun jamban.²²

Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan berhubungan dengan fasilitas kesehatan yang digunakan oleh keluarga karena pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar kepala keluarga dengan pendapatan rendah tidak dapat membangun jamban sehat karena hanya

cukup membeli kebutuhan pokok. Ada keinginan untuk membangun dan memiliki jamban sesuai standar kesehatan tetapi memiliki kendala seperti biaya pembangunan jamban. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan arisan jamban untuk keluarga yang memiliki keterbatasan biaya dalam pembangunan jamban sehat agar dapat memiliki jamban sesuai syarat kesehatan.

Sarana Air Bersih

Obsevasi sarana air bersih yang dilakukan di Desa Kerta Dewa dari 89 responden menunjukkan ada hubungan sarana air bersih dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Sanitasi lingkungan adalah usaha yang dikerjakan untuk mempertahankan dan meningkatkan standar kondisi lingkungan sekitar, seperti sarana air bersih yang memenuhi syarat air bersih dan juga aman.²³ Menurut UU RI nomor 17 tahun 2019 tentang sumber daya air, air adalah kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat.²⁴ Menurut teori Lawrence Green adanya sarana air bersih menjadi faktor pemungkin untuk seseorang berperilaku sehat.¹⁶ Teori Hendrik Bloom menyebutkan bahwa sanitasi lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan seseorang seperti ketersediaan air bersih disuatu daerah dapat mempengaruhi derajat kesehatan karena air adalah kebutuhan pokok manusia yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.²⁵

Mukhlisin tahun 2020 menyatakan ada hubungan sarana air bersih dengan kepemilikan jamban sehat. Adanya air bersih termasuk faktor pemungkin dalam perilaku sehat, dikarenakan dapat mempermudah anggota keluarga dalam menjaga kebersihan diri dan sangat berkaitan dengan membersihkan kotoran dijamban serta membilas segala kegiatan yang dilakukan dijamban.²⁶ Curniasti 2022 menjelaskan ada hubungan ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Abi Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan hasil uji Chi-Square $p \text{ value} = 0,001 < \alpha = 5\%$. Tercukupinya air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat memberikan kenyamanan pada pemakaian jamban, oleh sebab itu sebaiknya sumber air bersih mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga meringankan beban dalam membawa air dan dapat meminimalkan waktu mengambil air. Sarana air bersih menjadi faktor pendorong dalam rumah tangga dalam berperilaku sehat. adanya air bersih memudahkan anggota keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan membersihkan diri juga toilet setelah digunakan.²⁷

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan juga fakta bahwa sarana air bersih sebagian masyarakat di Desa Kerta Dewa menggunakan sarana air bersih pamsimas dan sumur gali. Hasil Obsevasi pamsimas yang digunakan telah memenuhi syarat-syarat fisik air bersih yaitu tidak kotor, tidak berasa, tidak berbau, dan tidak berwarna, jarak pamsimas dengan jamban lebih dari 10 meter dan tidak berada di dekat sumber pencemar lain pada radius 10 meter seperti kotoran hewan, genangan air, sampah dan lain-lain, kran yang digunakan bersih dan juga terawat, tidak ada kebocoran pada pipa, serta sumur pamsimas tertutup dengan rapat sehingga kotoran atau benda dari luar tidak bisa masuk ke dalam sumur. Hasil observasi dari sumur gali masyarakat Desa Kerta Dewa yang berpotensi tercemar yaitu ditemukan yang tidak memenuhi syarat air bersih seperti kualitas fisik air keruh/kotor, tidak memiliki penutup sumur dan jarak jamban dengan sumber pencemar lain seperti sampah atau genangan air dari sumur kurang 10 meter. Hal ini dikarenakan kurangnya lahan yang dimiliki sehingga jarak

sumur gali dengan sumber pencemar tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan. Masyarakat di Desa Kerta Dewa yang tidak memiliki sarana air bersih memanfaatkan air sungai. Kepala keluarga yang tidak memanfaatkan pamsimas disebabkan jarak pamsimas ke rumah warga cukup jauh dan membutuhkan pipa yang cukup panjang serta biaya. Hal ini menjadi hambatan bagi warga untuk memanfaatkan sarana air bersih umum tersebut.

Kesimpulan dari hasil obsevasi bahwa sarana air bersih menjadi faktor pendukung bagi kepala keluarga untuk memiliki jamban sehat. Hasil analisis sarana air bersih menunjukkan bahwa kepala keluarga dengan ketersediaan sarana air bersih berpeluang besar untuk memiliki dan memanfaatkan jamban sehat. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa bagi kepala keluarga yang tidak tersedia sarana air bersih dan keterbatasan biaya untuk memanfaatkan pamsimas dengan memberikan bantuan pipa atau pembangunan sarana air bersih lain yang mudah dijangkau oleh masyarakat serta petugas kesehatan dapat mengedukasikan kepada kepala keluarga mengenai cara menjernihkan air keruh/kotor dengan menggunakan teknik penyaringan air secara sederhana.

Peran Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan adalah orang yang memiliki kompetensi berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional serta mempunyai kewenangan dalam menjalankan upaya kesehatan. Peran petugas kesehatan mencakup pelayanan preventif, promotif, kuratif ataupun rehabilitatif.²⁸ Pada penelitian ini mendapatkan hasil analisis bahwa ada hubungan peranan petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence green yang menyebutkan bahwa faktor pendorong dalam mewujudkan perubahan perilaku masyarakat salah satunya yaitu peran petugas kesehatan.¹¹

Gifari dan Gaung pada tahun 2021 menyimpulkan bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kegunaan jamban keluarga dengan hasil uji chi-square p value = $<5\%$. Petugas kesehatan berperan memberikan dorongan dan pembinaan pada masyarakat untuk memanfaatkan jamban. Diharapkan masyarakat yang mendapatkan informasi kesehatan dan pembinaan mengenai jamban sehat dapat lebih sadar untuk memiliki dan memanfaatkan jamban sehat, daripada masyarakat yang tidak mendapat informasi kesehatan dan pembinaan.²⁹ Endang tahun 2020 bahwa hasil analisis chi square menunjukkan bahwa terdapat p value = $0,038 < 5\%$, yang berarti ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban keluarga di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. Menurut hasil wawancara masih kurangnya peran petugas kesehatan sangat berpengaruh dengan pemilihan jamban sehat. Sosialisasi yang kurang kepada masyarakat dari petugas kesehatan dibarengi dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengakibatkan rendahnya kepemilikan jamban yang memenuhi syarat kesehatan.³⁰

Peran petugas kesehatan yang dimaksudkan pada riset ini ialah adanya penyuluhan, motivasi, dan pemberdayaan dari petugas kesehatan maupun dari kader kesehatan yang terlatih. Peranan dari petugas kesehatan merupakan upaya dalam pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kemauan individu, keluarga dan masyarakat untuk pencegahan penyakit, meningkatkan kesehatan individu dan menciptakan lingkungan yang sehat serta aktif dalam setiap upaya penyelenggaraan kesehatan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan bahwa sebagian responden menyatakan pernah mendapatkan informasi kesehatan atau penyuluhan tentang jamban sehat serta dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku buang air besar sembarangan oleh petugas kesehatan. Sebaliknya, sebagian responden juga menyatakan tidak mendapatkan informasi kesehatan atau penyuluhan mengenai jamban sehat dan petugas kesehatan yang datang kerumah warga hanya untuk melakukan pendataan tanpa memberikan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan pun dilakukan tidak secara terus-menerus.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran petugas kesehatan sangat berdampak dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jamban sehat sehingga dapat mengurangi presentase buang air besar sembarangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang menyatakan tidak ada peran petugas kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan khususnya mengenai jamban sehat mengakibatkan rendahnya kepemilikan jamban sehat. Upaya yang dapat dilakukan petugas kesehatan dan pemerintahan desa ialah mendorong masyarakat untuk mempunyai dan memanfaatkan jamban sehat melalui kegiatan pemberdayaan, penyuluhan, motivasi ataupun pendampingan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan jamban sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan, sikap pendapatan, sarana air bersih dan peran petugas kesehatan merupakan faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022. Disarankan petugas kesehatan dan pemerintah desa mengoptimalkan program-program sanitasi total berbasis masyarakat agar angka kepemilikan jamban sehat meningkat dan petugas kesehatan dapat membuat kegiatan pendampingan kepada kepala keluarga untuk penyediaan air bersih di rumah tangga dengan kegiatan-kegiatan yang meliputi: klorinasi, sedimentasi, dan filtrasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan; 2016. 1–178 p.
2. Anwar S, Al E. Sosialisasi Pentingnya Tidak Membuang Air Besar Di Sungai (Stop BABS) di Desa Gampang Kecamatan Prambon. Abadimas Adi Buana [Internet]. 2017;01(1). Available from: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/download/679/551>
3. WHO/UNICEF JMP. open defecation [Internet]. Joint Monitoring Programme. 2020 [cited 2022 Jun 6]. p. 53–4. Available from: <https://washdata.org/monitoring/inequalities/open-defecation>
4. World Health Organization. Diarrhoea. WHO. 2020.
5. Kementerian Kesehatan RI. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat [Internet]. Kemenkes RI. 2019 [cited 2022 Mar 13]. Available from: <http://monev.stbm.kemkes.go.id/monev/>
6. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. 2020.
7. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah Kasus Penderita Penyakit (Kasus) [Internet]. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2021 [cited 2022 Oct 27]. p. 1. Available from: <https://sumsel.bps.go.id/indikator/30/375/1/jumlah-kasus-penderita-penyakit.html>
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara. Data Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar. 2021. p. 1–3.

9. BPS. Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit [Internet]. 2021 [cited 2022 Oct 27]. p. 1. Available from: <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/368/1/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak.html>
10. Puskesmas Surulangun. Profil Puskesmas Surulangun Tahun 2022. 2022. p. 1–75.
11. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2020. 1–250 p.
12. Octaviana DR, Ramadhani RA. Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *J Tawadhu*. 2021;5(2):143–59.
13. Mardotillah M, Gunawan B, Soemarwoto RS, et al. Pengaruh Kepercayaan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Akses Jamban Di Perkotaan. *Sos Hum*. 2019;12(2):153.
14. Sumiarni L. Hubungan Pegetahuan Dan Status Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Talang Segegah Kecamatan Renah Pembarap Tahun 2018. *Kesehat dan Sains Terap STIKES Merangin*. 2018;5(2):51–60.
15. Rina Febriyanti NM, Rusminingsih NK, Purna IN. Hubungan Pengetahuan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat. *J Kesehat Lingkung*. 2021;11(1):71–8.
16. Lumban AMR, Jaya IMM, Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan. UKI. 2019. 1–107 p.
17. Kusparlina EP. Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Nambangan Kidul Manguharjo Kota Madiun. *J Delima Harapan*. 2021;8(2):1–7.
18. Sa'diyah R, Lestari S, Rahmasari D, et al. Peran Psikologi untuk Masyarakat. Lutfi. Pertama, editor. Jakarta: UM Jakarta Pres; 2018. 64–65 p.
19. Badan Pusat Statistik. Ekonomi dan Pedagangan [Internet]. BPS. 2023 [cited 2023 Jan 19]. p. 335–58. Available from: https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=P&Istilah_page=7
20. Syahrir S, Syamsul M, Aswadi, et al. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *Higiene*. 2019;5(1):52–9.
21. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, et al. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. Yayasan Kita Menulis; 2021. 49 p.
22. Restu ZD, Yulyani V, Perdana AA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Kelurahan Pesawahan Kota Bandar Lampung Tahun 2021. *Kesehat Masy Khatulistiwa*. 2022;9(4):209–17.
23. Yantu SS, Warouw F, Umboh JML, et al. Hubungan Antara Sarana Air Bersih Dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Waleure. *Kesehat Masy*. 2021;10(6):24–30.
24. Kemenkes RI. Undang-undang RI No. 17 tentang Sumber Daya Air [Internet]. Kemenkes RI. 2019. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122742/uu-no-17-tahun-2019>
25. Sartika, Anggreny DE, Sani A, et al. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Vol. 5. Jawa Barat: Media Sains Indonesia dan Penulis; 2022. 78 p.
26. Mukhlisin M, Solihudin EN. Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat. *Faletehan Heal J*. 2020;7(03):119–23.
27. Boimau CDH, Nurjazuli N, Wahyuningsih NE. Hubungan Faktor Ketercukupan Air Bersih Dan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Abi Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Kesehat Masy*. 2022;10(2015):184–90.
28. Kemenkes RI. Undang-Undang RI No. 36 Tentang Tenaga Kesehatan. 2014.

29. Wibisana GW, Ramadhan GE. Determinan Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Muara Adang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. *J Nurs Heal Sci.* 2021;1(1):14–21.
30. Maryanti E, Romana S, Hernike L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Keluarga Di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. *Kesmas Prima Indones.* 2020;2(2):56–65.